

ISSN : 2477-6300/VOLUME: 2/ Nomor 1
PERANAN KOMONIKASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
PESERTA DIDIK

Mahfuz

Program Stdi Bimbingan dan Konseling FKIP Uniska MAB Banjarmasin

Email-mahfuzmazela@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam sistem kehidupan manusia, komunikasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi yang terjadi antara dua orang atau kelompok-kelompok orang dimana dengan bahasa mereka sendiri sehingga terjadi saling pengertian dan dapat mengubah tingkah laku mereka. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah melalui proses komonikasi pembelajaran. Metodologi penelitian digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumnatsi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Untuk mencapai tujuan suatu organisasi sangat diperlukan komunikasi efektif, dan kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin memegang peranan penting karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan beraneka ragam manusia dengan berbagai watak dan latar belakangnya. maka diperlukan pula pemahaman pribadi terhadap bawahannya secara individual berbeda-beda. Komunikasi dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk seperti instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasehat maupun kritik yang bersifat konstruktif. Dengan komunikasi baik, efektif dan efisien yang terjalin antara kepala sekolah dan guru-guru di sekolah mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah terutama meningkatkan prestasi siswa dari waktu ke waktu.

Kata kunci: Komonikasi, Prestasi, Peserta didik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Lukman Harun, 1990 : 89).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab (Undang-Undang Sisdiknas : 4).

Untuk itu diperlukan persiapan-persiapan melalui sistem pendidikan yang baik, kurikulum yang handal, tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan seterusnya, sehingga pada akhirnya akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan.

Program-program yang dilakukan oleh pemerintah pembangunan di bidang pendidikan, seperti dikemukakan Abin Syamsuddin, (2001: 7) yaitu: a.peningkatan mutu pendidikan, b. Pemerataan di bidang pendidikan, c. Relevansi pendidikan, d. Efisiensi dan efektivitas pendidikan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama yang berkaitan dengan peningkatan prestasi peserta didik disamping kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, juga sangat tergantung bagaimana seorang kepala sekolah membangun sistem komunikasi yang baik dengan bawahannya terutama dengan para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memungkinkan pesan itu bisa diterima atau dipahami (Chulsum dan Novia, 2006: 388). Dalam proses komunikasi ada beberapa komponen yang terlibat, yaitu : a). Komunikator, b). Pesan, c). Saluran, d). Komunikan.

Seorang kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah harus mampu melakukan komunikasi secara efektif dan efisien. Komunikasi akan berlangsung jika seseorang akan menyampaikan suatu informasi kepada orang lain dan komunikasi tersebut akan efektif dan efisien jika dalam penyampaiannya dapat dilaksanakan dengan baik, dan penerima informasi dapat menerimanya tidak dalam bentuk distorsi.

Dalam suatu organisasi, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan organisasi tersebut dengan segala prosesnya sangat membutuhkan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, maka keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan dalam bekerjasama dengan orang lain.

B. KAJIAN PUSTAKA

Istilah “Komunikasi” (*Communication*) berasal dari Bahasa Latin yaitu “*Communicatus*” , yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Sedangkan kata Komunikasi menurut Kamus Bahasa Indonesia mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Menurut *Webster New Collogiate Dictionary*, dijelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Hovland, Janis & Kelly mendefinisikan bahwa Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Berelson & Steiner mengemukakan Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain. Jadi, komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (melalui tahapan- tahapan atau sekuensi) serta berkaitan antara

satu dengan yang lain dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya menurut Richard West & Lyn H. Turner, memberikan batasan bahwa Komunikasi (*Communication*) adalah suatu proses sosial dimana individu- individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West & Turner, 2007: 5). Menurut Johnson (Supratiknya, 1995: 30), secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga merupakan bentuk komunikasi. Kemudian Everett M. Rogers & D. Lawrence Kincaid (1981) mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Dengan beberapa definisi yang dikemukakan di atas kita dapat memperoleh suatu gambaran mengenai apa sebenarnya komunikasi tersebut, secara umum Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi yang terjadi antara dua orang atau kelompok-kelompok orang dimana dengan bahasa mereka sendiri sehingga terjadi saling pengertian dan dapat mengubah tingkah laku mereka.

Mengenai komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dapat berbentuk, seperti : instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasehat dan dapat pula berbentuk kritik yang konstruktif. Komunikasi tersebut disebut juga dengan komunikasi dari atas. Sedangkan komunikasi dari bawah bisa berupa laporan, keluhan, harapan-harapan serta penyampaian gagasan-gagasan. Komunikasi dari bawah ini perlu mendapat perhatian karena hal ini sering lepas dari perhatian dari pemimpin. Selanjutnya ada komunikasi antar bawahan dan komunikasi bersama, yaitu komunikasi dalam suatu musyawarah terbuka bagi seluruh anggota organisasi.

Di dalam suatu kesatuan kerja seseorang baik pemimpin, bawahan maupun orang-orang yang terkait lainnya harus dapat menyalurkan gagasan serta informasi yang dimilikinya kepada orang lain. Pengetahuan, pikiran dan perasaan yang ditransmisikan kepada orang lain akan sangat bermanfaat. Oleh karena itu secara umum manfaat komunikasi dalam organisasi adalah : a. Memberikan pengaruh positif bagi kemajuan organisasi, b. Menumbuhkan keakraban, yang pada gilirannya akan memperbesar semangat kerja dan kepercayaan diri, c. Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepekaan terhadap masalah, d. Mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi, e. Menyamakan persepsi tentang sesuatu, dan melaksanakan pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan atas dasar musyawarah dan skala prioritas, f. Bertukar pengalaman yang akan memperbanyak idea tau gagasan untuk kemajuan organisasi. Tujuan komunikasi adalah untuk mengurangi dan mengubah sikap yang penuh dengan ketidak pastian sebagai dasar bertindak efektif, dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego. Dengan komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut : a. Mengubah sikap (*to change the attitude*), b. Mengubah opini (*to change the opinion*), c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*), d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Komunikasi dalam kegiatannya sering mengalami gangguan yang berakibat proses komunikasi tidak seperti yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi, antara lain : 1. Latar belakang budaya : Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaan-kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi akan semakin efektif. 2. Ikatan dengan kelompok atau grup : Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan. 3. Harapan : Harapan dapat mempengaruhi penerimaan pesan, sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan. 4. Pendidikan Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan. 5. Situasi : Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Seperti faktor ekologis (iklim atau kondisi alam), faktor rancangan dan arsitektural (penataan ruang), faktor temporal seperti keadaan emosi, suasana perilaku seperti cara berpakaian dan cara berbicara, teknologi, faktor sosial yang mencakup sistem peran, struktur sosial dan karakteristik sosial individu, lingkungan psikososial, yaitu persepsi seseorang terhadap lingkungannya, stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku.

C. METODOLOGI

Metodologi dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif fenomenologi yakni suatu penelitian dengan desain penelitian peneliti melakukan penelitian dengan langsung terjun kelapangan melihat dan mengamati fenomena komunikasi dalam meningkatkan prestasi dengan teknik penggalan data: observasi, Wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kambut Kabupaten Banjar.

D. PEMBAHASAN

1. Komunikasi Bagi Manusia

Dalam sistem kehidupan manusia, komunikasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena manusia itu sendiri dikatakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri. Disamping itu juga manusia senantiasa ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan dia ingin mengetahui hal-hal yang terjadi dalam dirinya. karena rasa keingintahuan itulah memaksa manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dengan demikian sesungguhnya komunikasi itu tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses kehidupan manusia. Dia memerlukan pemahaman yang lebih mendalam atas setiap kegiatan yang dilakukannya. Jadi komunikasi adalah alat untuk berinteraksi antar manusia, Manusia dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berhubungan, karena itulah manusia tidak akan dapat berinteraksi dengan manusia lain tanpa komunikasi baik melalui komunikasi verbal, maupun non-verbal.

2. Peran Komunikasi Antara Kepala Sekolah Dengan Dewan Guru di Sekolah

Dalam lingkup kehidupan di sekolah, proses komunikasi baik antara kepala sekolah dengan para guru, guru dengan siswa, maupun dengan tenaga kependidikan yang lain tidak dapat dielakkan, proses tersebut senantiasa terjadi setiap hari. Hubungan

yang bersifat internal erat kaitannya dengan watak, sifat, perangai, sikap, kepribadian dan tingkah laku menuju kepada kepuasan hati. Biasanya komunikasi ini merupakan komunikasi antar personal yang bersifat dialogis. Dimana masing-masing individu nantinya akan mengetahui, sadar dan merasakan efeknya. Jika semua personel merasa senang, tidak ada komunikasi yang terhambat berarti hubungan yang dibangun berhasil. Tapi jika tidak menimbulkan rasa puas maka hubungan tersebut dianggap gagal.

Salah satu konsep yang memberikan harapan besar untuk dapat mendongkrak peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan konsep otonomi pendidikan yang memberikan wewenang dan peluang yang seluas-luasnya untuk mengelola segenap aspek pendidikan secara demokratis, transparan, kreatif, dinamis dan inovatif.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah ditantang untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Misalnya dia dapat membentuk kelompok kerja yang bertugas untuk mengembangkan dan merumuskan tujuan dan hasil yang ingin dicapai sekolah baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam konteks inilah akan terjalin suatu hubungan kerja yang memungkinkan keduanya (Kepala sekolah dan dewan guru) untuk saling berkomunikasi sehingga muncul keterbukaan, kepercayaan diri, motivasi dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah. Kepala sekolah itu sendiri dikehendaki dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan gaya kepemimpinan yang fleksibel, jujur, terbuka demokratis, bertanggung-jawab, orientasi prestasi dan mampu memberikan arahan, bimbingan dan panutan warga sekolah.

Dalam melakukan komunikasi banyak hal yang harus diperhatikan agar komunikasi tersebut tidak terhambat, antara lain. *Pertama, perbuatan*: dimana komunikasi menginginkan pemakaian lambang yang mudah dimengerti. *Kedua, adegan*: yaitu menjelaskan sesuatu yang dilakukan dan arti symbol yang digunakan. *Ketiga, pelaku* : pelaku komunikasi adalah pengirim dan penerima yang terlibat dalam komunikasi. *Keempat, perantara*: yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses komunikasi. *Kelima, Tujuan*: yaitu untuk apa komunikasi itu dilakukan.

E. KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi sangat diperlukan komunikasi yang efektif, dan kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin memegang peranan yang penting karena seorang pemimpin akan berhadapan dengan beraneka ragam manusia dengan berbagai watak dan latar belakangnya. maka diperlukan pula pemahaman pribadi terhadap bawahannya yang secara individual berbeda-beda. Komunikasi dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk seperti instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasehat maupun kritik yang bersifat konstruktif. Dengan komunikasi yang baik, efektif dan efisien yang terjalin antara kepala sekolah dan guru-guru di sekolah mempunyai peranan yang penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah terutama meningkatkan prestasi siswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Stamsuddin, (1996). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana IKIP Bandung*.
- Anton Athoillah, (2010). *Dasar-dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum, (2001). *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Devito, Joseph A, (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Ed. Agus Mulyana, MSM Translator, Jakarta, Profesional Books.
- E. Mulyasa, (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosda, Bandung.
- H.A.A. Tilaar, (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Iskandar Agung, Yufriawati,(2013) *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Bestari Buana Murni, Jakarta.
- Shoimatul Ula, (2013), *Manajemen Pendidikan Efektif*, Berlian, Yogyakarta.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, (2012). *Himpunan Perundang-undangan RI tentang: Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Nuansa Aulia, Bandung.
- Umaedi, (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktur SLTP, Jakarta.
- Umi Chulsum dan Wendy Novia, (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, YoshikoPress, Surabaya.
- Yusuf Zainal Abidin, (2015). *Manajemen Komunikasi. Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Pustaka Setia, Bandung.